

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren secara umum mempunyai fungsi utama sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyediakan berbagai macam metode dan strategi untuk mengantarkan para santrinya agar mendapatkan ilmu, khususnya ilmu agama sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Fungsi tersebut bisa dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan formal seperti madrasah diniyah, sekolah umum atau bahkan perguruan tinggi, dan pendidikan non-formal yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama berdasarkan ulama' salaf dengan mempelajari kitab-kitab tentang fiqih, tasawuf, akhlak, tajwid, nahwu-shorof dan lain sebagainya.

Sedangkan fungsi pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan adalah diharapkan pesantren mampu menampung peserta didik (santri) dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya, sebab pada umumnya biaya hidup dan pendidikan di pesantren relatif lebih murah daripada belajar di luar pesantren.¹ Selain itu pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga sosial masyarakat untuk membina pendidikan dan perilaku keagamaan masyarakat, khususnya

¹ Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, (Malang:UIN Maliki Press,2013), 67

masyarakat yang berada di sekitar pesantren. Sehingga program-program yang diadakan pesantren, tidak hanya untuk santri saja, namun juga bisa di serap dan diamalkan masyarakat setempat. Dengan demikian, pesantren ini memiliki peran dan pengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu, pesantren juga diharapkan mampu memberikan jawaban atau solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sebab di dalam pesantren juga diajarkan ilmu fiqih yang mengatur hukum dan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Pondok pesantren Al-Fatah yang terletak di desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan dan sosial yang tidak hanya memfokuskan program dan dakwahnya kepada santri saja, akan tetapi pesantren ini juga memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap masyarakat. Pesantren Al-Fatah di dirikan oleh kyai H.Mahmud sejak tahun 1950-an. Pesantren inilah yang menjadi Markaz Jama'ah Tabligh dan pusat pembelajaran gerakan Jama'ah Tabligh. Jama'ah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang terdiri dari sekumpulan orang Islam dengan tujuan mengajak seluruh orang Islam agar melakukan ibadah secara sempurna sesuai Al-Qur'an dan As-sunah. Jama'ah Tabligh adalah sebuah jama'ah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran islam kepada tiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya

untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.

Kyai Mahmud dalam mendirikan Pesantren Al-Fatah tetap menganut konsep aswaja dan sistem tradisional dalam menerapkan kurikulum pendidikannya. Sistem pembelajarannya juga sama dengan yang ada di kalangan pesantren pada umumnya, khususnya kitab-kitab klasik yang dikaji di pondok pesantren Al-Fatah. Namun di pesantren Al-Fatah ini, memadukan antara konsep Tabligh (dakwah) dengan konsep pesantren, inilah yang membedakan pesantren Al-Fatah dengan pesantren lainnya.² Kyai Mahmud mengenal ajaran Tabligh setelah beliau kedatangan tamu anggota Jama'ah Tabligh yang singgah di pondok dan mengajak masyarakat di sekitar pondok untuk menghidupkan sunnah Rosulullah SAW berdasarkan metode dakwah yang mereka bawa. Ternyata kyai Mahmud dan putranya kyai Uzairon Thoifur Abdillah sependapat dengan metode dakwah yang mereka bawa, sehingga kyai Uzairon mempelajari hal tersebut di Pakistan tempat awal berdirinya Jama'ah Tabligh. Setelah cukup lama belajar di Pakistan, beliau kembali ke tanah air dan mengajarkan amalan tabligh kepada para santri. Selain itu, santri juga diperintah untuk berdakwah secara langsung kepada masyarakat di sekitar pesantren agar santri dapat menyampaikan dan menyalurkan ilmu yang telah didapat selama belajar di pesantren. Dari sinilah masyarakat mulai mengenal metode dakwah tersebut.

² Wasi'ul Maghfiroh, *Eksistensi Jama'ah Tabligh dan Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fatah di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*, (Kediri:Skripsi IAIN Kediri, 2018), 63

Masyarakat yang menerima ajaran dari pondok pesantren Al-Fatah dengan metode tabligh ini pada mulanya menuai kontroversi. Mereka beranggapan bahwa metode tabligh ini merupakan ajaran sesat, ajaran teroris bahkan aliran radikal. Meski demikian kyai Uzairon tidak langsung putus asa, justru dengan adanya ujian ini, beliau semakin bertekad untuk melanjutkan dakwah. Dakwah beliau dalam mengajarkan amalan Tabligh di mulai dari pengajaran kepada santrinya di dalam pesantren, keluarga dan saudara-saudaranya. Kemudian beliau mengutus para santrinya untuk ikut berdakwah dor to dor kepada masyarakat Temboro dan membuat majlis ta'lim di masjid-masjid. Semakin bertambahnya tahun usaha dakwah ini diterima masyarakat dan pada akhirnya para santri dan pengikutnya (yang bukan warga pondok Al-Fatah) melanjutkan dakwah mengajarkan amalan yang sudah diajarkan di pondok kepada masyarakat di luar desa Temboro. Hingga saat ini, gerakan dan dakwah pesantren Al-Fatah semakin berkembang luas dan diminati umat Islam di seluruh Indonesia bahkan di Negara tetangga.

Bukti dari keberhasilan pondok pesantren Al-Fatah, baik dari keluarga dan para santrinya dalam membina masyarakat dengan pendekatan dakwah, ternyata berdampak baik pada masyarakat desa Temboro. Masyarakat desa Temboro yang dulu hanya sebuah desa dengan penduduk muslim yang biasa-biasa saja, khususnya dalam melaksanakan ubudiyahnya, saat setelah berdirinya pesantren Al-Fatah kondisi masyarakat desa Temboro mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat, bisa dilihat dari perubahan perilaku, ubudiyah, pendidikan, sosial, bahkan perubahan ekonomi

yang sangat pesat. Pondok pesantren Al-Fatah ternyata memiliki pengaruh yang sangat signifikan kepada masyarakat desa Temboro. Oleh karena itu tidak heran jika masyarakat sangat antusias dan sangat partisipatif jika pesantren Al-Fatah mempunyai suatu kegiatan besar dan dihadiri oleh ribuan pengikut Jama'ah Tabligh maupun walisantri di seluruh dunia.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui strategi dan pendekatan yang dilakukan pesantren Al-Fatah terhadap masyarakat desa Temboro, hingga masyarakat di desa ini hampir seluruhnya mengamalkan ajaran Jama'ah Tabligh (ajaran dari pondok pesantren), akan tetapi penulis ingin memfokuskan pembahasan penelitian pada perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro. Sebab, pada hasil pengamatan dan observasi penulis, masyarakat desa Temboro ini memiliki perilaku yang unik dalam mengimplementasikan pengetahuan keagamaannya. Perilaku keagamaan yang mereka praktekkan ini juga tidak dimiliki desa lain. Mereka terlihat begitu kompak dan antusias dalam menjalankan kegiatan keagamaan di lingkungannya. Sehingga penulis mengambil judul **“Strategi Pondok Pesantren AL-Fatah dalam Membina Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”** dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan bagaimana eksistensi pondok pesantren Al-Fatah di desa temboro yang perkembangannya begitu pesat, selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren dalam membina perilaku keagamaan masyarakat Temboro, pendekatan apa yang mereka gunakan dalam membina masyarakat, sehingga masyarakat benar-benar

mengalami perubahan dalam perilaku keagamaannya serta gambaran secara umum perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro setelah adanya upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Fatah. Dalam penulisan ini penulis memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya agar penulisan ini bisa menjadi sempurna dan diterima oleh masyarakat secara luas.

Kata Kunci : *Strategi Pondok Pesantren, Perilaku Keagamaan*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana eksistensi Pondok Pesantren Al-Fatah di desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana dampak dari strategi Pondok Pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi Pondok Pesantren Al-Fatah di desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengungkap upaya atau pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

3. Untuk menganalisis perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro, baik yang terdampak maupun yang tidak terdampak oleh strategi Pondok Pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah mengenai strategi Pondok Pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku masyarakat desa Temboro kecamatan Karas kabupaten Magetan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di pesantren. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan islam. Khususnya instansi pondok pesantren, agar dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap upaya meningkatkan strategi dakwah pesantren kepada masyarakat setempat.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama untuk menentukan langkah-langkah yang ditempuh lebih lanjut dalam upaya mengenalkan pesantren kepada masyarakat secara luas.

E. Penelitian Terdahulu

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan beberapa kajian terdahulu, sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti.

1. Jurnal Cendekia Hj. Futiati Romlah tahun 2011 tentang “Peran Jama’ah Tabligh Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.”³

Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran Jama’ah Tabligh kepada masyarakat desa Temboro dalam pembinaan pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa setelah kedatangan ajaran Jama’ah Tabligh, masyarakat semakin giat dalam beribadah dan banyak mengikuti kegiatan rutin yang diadakan masyarakat sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif. Pengambilan sumber data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan menemukan data sampai jenuh, yang kemudian disimpulkan secara induktif. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Temboro sebagai upaya pembinaan pendidikan keagamaan oleh Jama’ah Tabligh terbagi dalam beberapa bentuk, yakni: (1) Kegiatan jama’ah yang berpusat di masjid; (2) Kegiatan masturah yang dilaksanakan dalam rumah-rumah keluarga; dan (3) Kegiatan pendidikan anak-anak. Pemilahan ketiga kegiatan ini hanyalah

³ Futiati Romlah, *Peran Jama’ah Tabligh Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*, (Ponorogo: Jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1 Januari–Juni 2011).

bersifat penyederhanaan pembahasan, karena sebenarnya ketiganya saling terkait dan bisa jadi saling tumpang-tindih (over-lapping).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan lokasi dengan penulis, namun dalam proposal ini, penulis tidak menjelaskan tentang peran Jama'ah Tabligh dalam membina pendidikan Agama Islam masyarakat desa Temboro. Penulis terfokus pada pembahasan mengenai strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Fatah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro.

2. Tesis Tegar Imanda yang berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi kasus di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan).”⁴

Dalam tesis ini membahas tentang kontribusi pondok pesantren melalui program kegiatan keagamaan untuk mengembangkan perilaku religiusitas masyarakat desa Temboro. penelitian ini mengungkapkan konsep-konsep religiusitas yang ditanamkan oleh pondok pesantren Al-Fatah serta implementasinya terhadap masyarakat. Penelitian ini lebih terfokus pada konsep religiusitas yang implikasinya mampu membentuk karakter manusia yang senang menghidupkan agama Allah swt.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang diambil berasal dari pengasuh pondok pesantren, ustadz pondok pesantren santri dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan

⁴ Tegar Imanda, “*Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi kasus di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan)*,” (Malang: Tesis Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, 2020).

dokumentasi. Sedangkan data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan penulis, yakni di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, namun penelitian yang kami lakukan, terfokus pada strategi pondok pesantren, bukan menyebutkan kontribusi pondok pesantren. Selain itu, penelitian saudara Tegar ini lebih memfokuskan pada sikap religious yang mana sikap itu lebih menekankan pada kualitas spiritual masyarakat. Sedangkan pada penelitian kami akan membahas mengenai strategi pondok pesantren dalam membina perilaku keagamaan masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang berbeda ditiap kepemimpinan pengasuhnya.

3. Skripsi Ahmad Syarkati Azan yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Walisongo dalam membina masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.”⁵

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pesantren dalam membina masyarakat dengan objek penelitian utamanya adalah pembinaan ukhuwah Islamiyah. Dalam pembahasan di penelitian ini menggunakan teori pembinaan masyarakat desa melalui pembinaan ukhuwah Islamiyah yang dapat dikembangkan melalui pengajian-pengajian di desa, pengajiah Fiqih, pengajian Tafsir dan tartil Al-Qur’an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif (descriptife research)

⁵ Ahmad Syarkati Azan, *Strategi Pondok Pesantren Walisongo dalam membina masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung:Sripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan,2016).

dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan strategi pembinaan masyarakat desa yang dilakukan oleh ponpes Walisongo terhadap masyarakat desa Bandar Kagungan Raya kecamatan Abung Selatan kabupaten Lampung Utara melalui pembinaan ukhuwah Islamiyah sudah cukup baik, karena sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tersebut seperti pengajian-pengajian di desa, pengajian Fiqih, pengajian Tafsir dan tartil Al-Qur'an. Penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian kami, dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

1.1 Tabel Peneliti Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Jama'ah Tabligh Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. (Jurnal Cendekia Hj. Futiahi Romlah tahun 2011).	Lokasi dan Objek Penelitian, yakni masyarakat desa Temboro Magetan.	Tema/Topik Penelitian. jurnal tersebut menulis tentang peran Jama'ah Tabligh, sedangkan pada penelitian kami menulis tentang Strategi pondok pesantren Al-Fatah Temboro.
2.	Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi kasus di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan). (Tesis Tegar Imanda tahun 2020).	Lokasi dan Objek Penelitian, yakni di pondok pesantren Al-Fatah Temboro.	Tema/Topik Penelitian. pada tesis tersebut menulis tentang kontribusi pondok pesantren Al-Fatah, sedangkan pada penelitian kami menulis tentang Strategi pondok pesantren Al-Fatah Temboro.
3.	Strategi Pondok Pesantren Walisongo dalam membina masyarakat desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. (Skripsi Ahmad Syarkati Azan tahun 2016).	Tema/Topik Penelitian, yakni tentang strategi pondok pesantren dalam membina perilaku masyarakat desa.	Lokasi dan Objek Penelitian. pada skripsi tersebut melakukan penelitian di desa Bandar Kagungan Raya Kec.Abung Selatan Kab.Lampung Utara. sedangkan penelitian kami berada di desa Temboro Magetan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing bab yang saling berhubungan antar bab satu dengan bab yang lain.

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab utama yang diawali dengan pendahuluan dan ditutup dengan pokok-pokok kesimpulan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan, penulis menyajikan sebagian pengantar tesis yang mutlak harus dipahami, agar pembahasan dalam tesis dapat dimengerti dengan tepat dan sistematis. Sehingga dalam sub bab ini, akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab landasan teori, dibagi dalam beberapa sub bab, antara lain: Tinjauan tentang strategi pondok pesantren Al-Fattah dan perilaku keagamaan masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian yang meliputi; profil (gambaran umum) Pondok Pesantren Al-Fattah beserta program-program dakwah pesantren tersebut dan upaya Pondok Pesantren Al-Fattah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.